

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran memiliki peranan penting yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Dengan kata lain pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Matematika yang merupakan salah satu pelajaran yang diperlukan diberbagai bidang pelajaran malah sering kali dijauhi oleh peserta didik karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Anggapan seperti ini menjadikan minat belajar peserta didik menjadi rendah.

Kendala yang terjadi dalam pembelajaran matematika berkisar pada karakteristik matematika yang abstrak, masalah media, masalah guru atau siswa. Kendala tersebut melahirkan kegagalan pada siswa, hal ini bisa terjadi karena:

- 1) Siswa tidak dapat menangkap konsep dengan benar.
- 2) Siswa tidak menangkap arti lambang-lambang.
- 3) Siswa tidak memahami asal-usulnya suatu prinsip.
- 4) Siswa tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur.
- 5) Pengetahuan siswa tidak lengkap.<sup>2</sup>

Salah satu materi yang kurang dipahami oleh peserta didik di MA Bustanul Ulum adalah geometri ruang dalam dimensi tiga, materi geometri ruang adalah materi yang terdapat di akhir semester II kelas X, walaupun telah

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), Hlm. 2

<sup>2</sup> Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Yogyakarta: Multi Pressindo. 2008), Hlm. 154.

diajarkan sejak SMP/MTs namun ternyata kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dimensi tiga masih rendah. Sebagai contoh, kadang-kadang peserta didik tidak dapat mengidentifikasi bentuk karena keabstrakannya dalam membayangkan suatu bangun yang berongga. Dalam kehidupan sehari-hari sebetulnya peserta didik banyak menjumpai bentuk bangun-bangun ruang, akan tetapi pada kenyataannya peserta didik masih kesulitan untuk mengimajinasikan bangun ruang tersebut dalam bidang datar. Seperti menentukan kedudukan titik, kedudukan garis, kedudukan bidang, dan diagonal-diagonal dalam bangun ruang, dll. Hal ini dikarenakan konsep yang telah mereka terima belum sepenuhnya bisa dimengerti oleh peserta didik.

Dalam pengenalan geometri ruang, selama ini guru sering kali langsung memberi informasi pada peserta didik tentang ciri-ciri bangun ruang tersebut. Sebenarnya, hal ini menunjukkan kurang pahaman guru dalam penyampaian topik geometri ruang melalui metode dan teknik pembelajaran matematika yang benar. Kegiatan pembelajaran tersebut memang efisien, karena tidak membutuhkan waktu dan alat yang banyak. Akan tetapi, keefektifannya bagi pengalaman belajar peserta didik harus dipertanyakan, karena peserta didik tidak dituntut menemukan sendiri ciri-ciri bangun geometri ruang yang dipelajari.<sup>3</sup>

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dengan media diharapkan dapat mengurangi ketakutan peserta didik akan kesulitan memahami materi dan memberikan kenyamanan pada peserta didik untuk dapat belajar matematika dengan lebih menyenangkan. Apabila kesulitan

---

<sup>3</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), Hlm. 109

memahami materi bagi peserta didik diabaikan oleh guru, maka indikasi yang paling mudah ditemukan adalah hasil belajar peserta didik yang cenderung kurang memuaskan ini ditunjukkan dengan banyaknya nilai peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 65. Peserta didik yang nilainya kurang dari KKM tersebut mencapai 50% lebih dari seluruh kelas X MA Bustanul Ulum pada tahun pelajaran 2010/2011.

Disamping permasalahan diatas, proses belajar mengajar di Madrasah terkadang masih menggunakan metode ekspositori. Metode ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab.

Metode seperti ini menyebabkan peserta didik kurang aktif, tergambar ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Saat peserta didik diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali dari peserta didik yang bertanya, akibatnya peserta didik yang belum jelas tidak dapat terdeteksi oleh guru. Diperparah lagi sebagian peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan guru saja. Selain itu, jika disuruh mengerjakan soal di depan kelas hanya peserta didik tertentu yang mau maju dengan inisiatif sendiri, kebanyakan dari peserta didik baru mau maju mengerjakan soal di depan jika ditunjuk oleh guru dan bahkan ada yang harus dipaksa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* dengan menggunakan alat peraga diharapkan mampu mengurangi ketakutan peserta didik akan kesulitan memahami materi dan memberikan kenyamanan pada peserta didik untuk dapat belajar matematika dengan lebih menyenangkan. Dalam model pembelajaran *group investigation* ini peserta didik dilibatkan dalam perencanaan baik pada topik yang akan dipelajari dan cara-cara untuk memulai investigasi mereka. Jadi, peserta didik tidak merasa canggung dalam belajar karena mereka sendiri dalam kelompok untuk menginvestigasi permasalahan dalam belajar.

Berawal dari latar belakang diatas mendorong peneliti untuk meneliti masalah tersebut dengan judul: “Efektifitas Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Geometri Ruang Kelas X Semester Genap MA Bustanul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan menggunakan alat peraga efektif terhadap hasil belajar pada materi geometri ruang kelas X semester genap MA Bustanul Ulum Pati tahun pelajaran 2011/2012?”

## **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik pada materi geometri ruang kelas X semester genap MA Bustanul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2011/2012.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada materi geometri ruang dapat mengatasi kesulitan dan memotivasi dalam belajar matematika serta menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan menyenangkan.
  - b. Mampu meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika pada materi pokok geometri ruang.
  - c. Dapat memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

## 2. Bagi Guru

- a. Dapat memberi wawasan bahwa pembelajaran pada masa sekarang tidak hanya pembelajaran teacher centered.
- b. Adanya inovasi model pembelajaran matematika dari dan oleh guru yang menitikberatkan pada penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation*.

## 3. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

## 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana menggunakan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan.